



Menumbuhkan Sikap Bangga Berbahasa Indonesia Melalui Pengenalan Bahasa dalam Kegiatan Sehari-Hari

Karisa Zahfa Trimulia*¹, Tasya Nursakinah Ruhiati²

^{1,2}Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung, Indonesia

rsaattr@gmail.com¹, tasyanr655@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : rsaattr@gmail.com*

Abstract: *Indonesian is a national identity that every citizen should be proud of. However, the challenges of globalization and the influence of foreign cultures often weaken the sense of pride in the use of Indonesian in everyday life. The purpose of this article is to describe an effort to foster a sense of pride in Indonesian by introducing it into everyday life. This approach involves incorporating Indonesian into various activities. Through the habituation of using Bahasa Indonesia appropriately and accurately, individuals can understand the richness of culture and its role in strengthening national unity. The results show that individuals' direct involvement in language practice increases awareness of the importance of language as a medium of communication that reflects national values.*

Keywords: *Indonesian language, pride, habituation, national identity, Language Education.*

Abstrak: Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa yang harus dibanggakan oleh setiap warganya. Namun, tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing kerap melemahkan rasa bangga Masyarakat terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya menumbuhkan rasa bangga berbahasa Indonesia dengan cara mengenalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini melibatkan penggabungan Bahasa Indonesia ke dalam berbagai aktivitas. Melalui pembiasaan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan akurat, individu dapat memahami kekayaan budaya dan perannya dalam memperkuat persatuan bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan langsung individu dalam praktik berbahasa meningkatkan kesadaran akan pentingnya Bahasa sebagai media komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, kebanggaan, pembiasaan, identitas nasional, Pendidikan Bahasa.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia 1945 pasal 36, kenyataan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional merupakan suatu kebanggaan bagi seluruh rakyat Indonesia, baik pegawai negeri, pegawai wirausaha, maupun generasi muda. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keterikatan terhadap bahasa Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda, dan telah mewajibkan 4.444 kursus bahasa Indonesia di perguruan tinggi negeri dan swasta. Rendahnya kebanggaan generasi muda terhadap bahasa Indonesia tercermin dari kemampuannya berbahasa Indonesia dalam situasi resmi dan kinerjanya dalam menulis makalah akademik, padahal nilai ujian nasionalnya sangat bagus. Kenyataannya, dalam pembelajaran praktis, bahasa digunakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penulisan akademik masih jauh dari apa yang diharapkan.

Penting sekali bagi generasi muda untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia yang memenuhi syarat sebagai Bahasa nasional. Kebanggaan bahasa tercermin dalam preferensi bahasa pengguna kami. Preferensi bahasa merupakan sikap pengguna bahasa terhadap keberagaman bahasanya sendiri dan bahasa orang lain. (Richard dkk., 1985: 155). Sikap generasi muda terhadap bahasa perlu ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, peran orang tua, masyarakat, dan guru sangatlah diperlukan.

Sikap berbahasa dari seorang pemakai bahasa atau masyarakat bahasa baik yang dwibahasawan maupun yang multibahasawan akan terwujud berupa perasaan bangga atau mengejek, atau komunitas yang menggunakan bahasa tertentu. Kebanggaan sekaligus cemoohan, penolakan dan penerimaan terhadap bahasa yang diucapkan baik oleh individu maupun anggota masyarakat. Sikap berbahasa dicirikan oleh tiga ciri: 1) kesetiaan berbahasa, 2) kebanggaan berbahasa, dan 3) kesadaran normatif. Ketiga ciri ini masih belum terlihat dan belum dimiliki oleh generasi muda pengguna bahasa Indonesia dalam bahasa lisan dan tulisan. Hal ini terlihat dari pidato-pidato mereka baik dalam kegiatan resmi maupun tidak resmi.

Dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat, bahasa Indonesia mempunyai jumlah penutur asli yang banyak, namun tidak semua penutur tersebut dapat memahami bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun. Oleh karena itu, kemungkinan dalam bahasa Indonesia ada. Menjadi Bahasa nasional, memenuhi syarat-syarat bahasa nasional, yaitu (1) mempunyai jumlah penutur yang banyak, (2) mudah dipelajari, (3) menunjukkan keluhuran dan budaya penuturnya, (4) diplomatis dan nasional Digunakan dalam perdagangan dan (5) berperan dalam penyebaran pengetahuan. (6) Pemilik percaya diri akan menghargai bahasanya (Rahardjo, 2011). Syarat 1-4 tidak perlu diragukan lagi, syarat kelima diupayakan oleh pemerintah dan syarat keenam bergantung pada berbagai pemangku kepentingan yaitu: (1) penanaman sikap di kalangan orang tua, (2) peran Masyarakat, dan (3) pembelajaran di kelas sejak pada Pendidikan dasar dan menengah.

Saat ini Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata Pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di 52 negara di dunia. Negara-negara ini termasuk Amerika Serikat, Inggris, Spanyol, Belanda, Australia, Jepang, Thailand, Vietnam, dan banyak lagi. Kesempatan ini hendaknya kita memanfaatkan untuk lebih mengembangkan fungsi bahasa Indonesia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan masyarakat sebagai warga negara Indonesia, khususnya generasi muda perlu memikirkan langkah-langkah nyata untuk menangkap. Peran pemerintah dalam hal ini adalah mendorong dan memajukan perkembangan bahasa Indonesia agar dapat digunakan sebagai Bahasa nasional. Kehati-hatian harus diberikan dalam menegakkan hukum yang mengatur

penggunaan bahasa Indonesia. Indonesia juga memainkan peran penting dalam komunitas internasional, berpartisipasi dalam PBB, KTT ASEAN, dan G20. Sungguh menyedihkan mendengar bahwa dalam pertemuan-pertemuan nasional di tingkat ASEAN, apalagi jika pertemuan tersebut dilaksanakan di Indonesia.

Menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia yang terbentuk secara historis pada generasi muda yang dapat menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa tersebut. Melalui kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, generasi muda dapat mengapresiasi sastra Indonesia, sehingga membentuk nilai-nilai moral dalam diri mereka dan melahirkan sebuah karakter yang kuat menjadi pribadi Indonesia yang hakiki.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan upaya menumbuhkan kebanggaan berbahasa Indonesia di Tengah Masyarakat, khususnya generasi muda. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan responden mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tingkat kebanggaan mereka terhadap bahasa nasional ini. Penelitian juga menganalisis berbagai dokumen seperti laporan seminar nasional, kebijakan pemerintah, dan kurikulum Pendidikan yang relevan dengan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi factor-faktor yang memengaruhi kebanggaan berbahasa Indonesia, termasuk pengaruh globalisasi dan sikap masyarakat terhadap bahasa asing. Penelitian ini juga menyoroti peran orang tua, masyarakat, dan pendidikan dalam menanamkan kebanggaan berbahasa Indonesia, penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kebanggaan berbahasa Indonesia sebagai salah satu pilar identitas nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, fakta yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa bahasa Indonesia digunakan bercampur dengan Bahasa daerah dan terkadang bercampur dengan bahasa asing yang terkadang terdengar tidak sesuai. Misalnya ”Bentar atuh tungguin aku, awas aja kalau aku ditinggalin, bentar lagi aku otw”. Namun mayoritas responden, meskipun tidak secara umum, saya ingin menggunakan bahasa Indonesia saat berinteraksi dengan orang.

Secara umum responden merasa bangga dengan bahasa Indonesia. Ketika ditanya apakah mereka berupaya menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang baik dan benar sebagai bahasa sehari-hari, banyak yang menjawab: kaku, lucu bahkan banyak yang menganggap sangat formal jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa kebanggaan masyarakat Indonesia terhadap bahasa Indonesia lebih dari sekedar slogan. Dan karena bahasa Indonesia adalah bahasa sehari-hari dan tidak ada yang mengoreksi kesalahan pengucapannya, maka mereka belum mampu menumbuhkan rasa bangga atau sikap terhadap bahasa Indonesia.

Akibatnya, meskipun masyarakat Indonesia mempunyai perasaan dan sikap bangga terhadap bahasa Indonesia, kurangnya teladan dan kurangnya keinginan untuk berbicara bahasa Indonesia sesuai aturan keluarga membuat bahasa Indonesia tidak dapat mencapai potensi maksimalnya terjaga sepenuhnya. Di luar rumah.

Seminar Nasional bahasa dan politik tahun 1999 memutuskan bahwa Indonesia adalah bahasa nasional dan berfungsi sebagai lambang kebanggaan bangsa, jati diri bangsa, sarana pemersatu Masyarakat yang berbeda budaya, bahasa dan latar belakang, serta sarana penghubung budaya dan daerah.

Dari penjelasan di atas terlihat adanya semangat upaya melestarikan bahasa Indonesia. Upaya ini mencakup, namun tidak terbatas pada, pengembangan bahasa, penambahan panjang, dan pengembangan konsep, namun seiring dengan perkembangan dan promosi bahasa tersebut yang terus menerus, penggunaan bahasa Indonesia menjadi semakin jarang. Hal ini merupakan dampak dari kedatangan pembelajar bahasa asing di Indonesia. Sebelumnya, ada bahasa baru bernama “Gaulic, Arai”, yang muncul dalam kosakata pria dan Wanita segala usia. Keadaan ini khususnya dapat menghambat perkembangan Bahasa Indonesia.

Menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia yang dibentuk oleh sejarah pada generasi muda diharapkan akan mampu menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dengan memiliki rasa bangga terhadap bahasa Indonesia, generasi muda dapat mengapresiasi sastra Indonesia yang akan membentuk nilai moral dalam diri mereka sehingga mereka dapat membangun karakter yang kuat sebagai orang Indonesia yang sebenarnya.

Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Orang tua, sebagai warga negara yang baik, harus menanamkan rasa cinta terhadap bangsa, negara, budaya, dan bahasa Indonesia tanpa mengurangi cinta mereka terhadap bahasa dan budaya lokal mereka. Sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan sikap mereka terhadap anak-anak mereka untuk membantu mereka lebih mengenal budaya dan bahasa

mereka sendiri sehingga mereka dapat membentuk sikap dan kepribadian yang benar sebagai anak bangsa. Dengan menanamkan rasa bangga terhadap budaya dan bahasa mereka pada generasi muda, mereka dapat menggunakannya sebagai modal pembangunan di berbagai bidang. Bahasa adalah sumber daya untuk pengembangan.

Peran Masyarakat dan Pemerintah

Indonesia memiliki peluang untuk memperluas penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional karena statusnya sebagai negara besar di ASEAN dan memiliki 4.463.950 penutur asli Indonesia di seluruh dunia. Selain itu, jumlah penduduk yang besar ini dapat menarik bisnis asing untuk berinvestasi di Indonesia, membuka jalan bagi bahasa Indonesia. Akan lebih menarik lagi jika para pembicara yang hebat mampu berbahasa Indonesia dengan baik, benar, dan santun. Sikap dan perilaku yang positif dapat meyakinkan pengusaha asing untuk mengembangkan bisnis mereka di Indonesia. Karena itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Peran pemerintah, Masyarakat, dan guru harus ditingkatkan untuk meningkatkan kebanggaan bahasa Indonesia untuk mewujudkan harapan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Menjaga penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu peran penting masyarakat sebagai warga negara Indonesia. Semua orang tahu bahwa saat ini sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang baik, benar, dan santun. Faktor ketidakbanggaan terhadap bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyak bahasa daerah yang ada di Indonesia. Selain itu, ada rasa bangga yang cukup kuat di masyarakat terhadap bahasa asing. Mereka lebih bangga bisa berbahasa asing dari pada berbahasa Indonesia. Masyarakat kita lebih suka membeli barang-barang sehari-hari yang diberi label dalam bahasa asing karena bangga terhadap bahasa asing. Misalnya, alat rumah tangga, pakaian, dan makanan. Demikian dalam hal berbahasa juga.

Karena luasnya dan berada di tengah-tengah garis khatulistiwa, Indonesia menjadi salah satu pilihan wisata. Di dunia bisnis, termasuk industri pariwisata, penting untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dalam bahasa Indonesia. Selain itu, peningkatan kunjungan wisatawan asing dapat meningkatkan pendapat masyarakat dari berbagai aspek. Peluang penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur asing meningkat seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Akan menjadi lebih terbuka. Untuk memanfaatkan peluang bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional, pemerintah dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan harus mengambil tindakan konkret. Oleh karena itu, pemerintah harus mengambil sikap dan tindakan tegas mengenai penggunaan bahasa Indonesia pada layanan

umum, layanan niaga, penulisan dan penamaan wilayah pemukiman, dan hal-hal lainnya yang diatur oleh perundang-undangan.

Sebagai warga negara Indonesia, masyarakat memainkan peran penting dalam hal menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang tahu bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun sangat jarang saat ini. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan terhadap bahasa Indonesia selain banyaknya bahasa daerah di Indonesia termasuk penggunaan nama tempat atau acara yang menggunakan bahasa asing, penggunaan bahasa asing dalam komunikasi lisan dan tulisan, pidato, dll. Salah satu tantangan yang dapat menghambat kemungkinan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional adalah penurunan keterampilan berbahasa.

Peran Pendidikan di Kelas

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan adalah dengan belajar. Berbahasa siswa bukanlah hal yang mudah, tetapi itu mungkin. Untuk guru jika mereka berkomitmen untuk meningkatkan bahasa Indonesia. Itu pasti sulit karena pembelajaran bukan sekadar pindah, ilmu bahasa kepada siswa, tetapi peningkatan perspektif dan keterampilan berbahasa Indonesia. Guru dapat dengan mudah mempelajari pengetahuan (kaidah kebahasaan) karena ada banyak sumber belajar yang tersedia. Namun, bagaimana dengan pembelajaran yang berkaitan dengan sikap dan keterampilan berbahasa? Dengan mengikuti standar kurikulum, guru dapat belajar keidah bahasa dan keterampilan berbahasa. Ini terutama berlaku untuk kurikulum 2013, yang membahas tiga domain kompetensi: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun demikian, Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 menetapkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi, kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial untuk menumbuhkan rasa bangga pada siswa.

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak komponen dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus mempertimbangkan apa yang sudah dipelajari siswa dan apa yang harus mereka ketahui. Belajar adalah sistem yang kompleks yang berinteraksi satu sama lain. Pemusatan belajar dapat beragam dan mencakup berbagai disiplin ilmu. Dengan berpedoman pada kurikulum, guru dapat mengatur pembelajaran yang menarik, menarik, dan merangsang siswa. Mereka, dan merangsang siswa. Mereka memungkinkan sikap, persepsi, dan kebiasaan mental untuk memfasilitasi siswa.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari artikel "Menumbuhkan Sikap Bangga Berbahasa Indonesia Melalui Pengenalan Bahasa dalam Kegiatan Sehari-hari" menyoroti pentingnya upaya kolektif dalam membangun rasa cinta dan kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat krusial.

Melalui pengenalan bahasa dalam berbagai aktivitas, baik di lingkungan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat, kita dapat memperkuat identitas nasional dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa kita. Selain itu, sikap bangga berbahasa Indonesia juga mencerminkan penghargaan terhadap sejarah dan perjuangan bangsa dalam mempertahankan bahasa sebagai alat pemersatu.

Dengan demikian, menumbuhkan sikap bangga berbahasa Indonesia bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan kewajiban bersama yang melibatkan semua elemen masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap warisan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The influence of Gaul language on the use of Indonesian among students of Stiepar Yapari, Bandung City. *An International Journal of Tourism and Community Review*, 1(2), 14–19.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis semiotika pada puisi "Dalam Doa: II" karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur kode Sudjiwo Tedjo dalam dialog interaktif Indonesia Lawyers Club TVOne episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, 3(1), 98–103.
- Andhika Dwi Syahputra. (2019). Sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia. Scribd. <https://id.scribd.com/document/502012743/Makalah-Sikap-Bangga-Berbahasa-Indonesia>
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh pemberian hadiah terhadap minat siswa dalam menulis teks cerpen pada siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, 2(3), 427–432.
- Daffa, A. (2021). Aku bangga menggunakan bahasa Indonesia. Viva.co.id. <https://www.viva.co.id/vstory/sastra-vstory/1338559-aku-bangga-menggunakan-bahasa-indonesia>

- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan pentingnya literasi di masa pandemik pada siswa SMK Profita Bandung tahun ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, 1(3), 277–283.
- Isnaini, H. (2017). Analisis semiotika sajak "Tuan" karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Isnaini, H. (2022). Semiotik-hermeneutik pada puisi "Perjalanan ke Langit" karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 20–30.
- Isnaini, H. (2024). Perempuan di titik nol: Female, feminine, dan feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148–157.
- Puji, S. (2012). Sikap positif berbahasa Indonesia. *Ainulyaq1n Blogspot*. <https://ainulyaq1n.blogspot.com/2012/08/bab-i-sikap-bahasa.html>
- Soepandi, D. (2023). Analisis puisi "Aku Membawa Angin" karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan semiotik. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(3), 36–46.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). Nilai-nilai nasionalisme pada puisi "Dongeng Pahlawan" karya WS. Rendra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253–260.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode picture and picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, 4(1), 16–23.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak tutur (speech act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29–36.
- Tri Apriyani. (2021, September 1). Bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai wujud bela negara. *Yoursay.id*. <https://yoursay.suara.com/news/2021/01/09/102738/bangga-menggunakan-bahasa-indonesia-sebagai-wujud-bela-negara>
- Werdiningsih, E. (2017). Menumbuhkan rasa bangga generasi muda terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional. *Likhitaprajna*, 18(2), 20–25. Universitas Wisnuwardhana Malang. <https://media.neliti.com/media/publications/235054-menumbuhkan-rasa-bangga-generasi-muda-te-4ea391ec.pdf>
- Wulan, S. D. (2015). Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan bahasa Indonesia yang salah pada media sosial di kalangan mahasiswa. *Laporan Penelitian*, 2–3.